

Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) dalam Keputusan Investasi Saham Syariah di Kalangan Mahasiswa STAI Ibnu Rusyd

Ratna Himawati¹, Tria Mei Diana²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Jul 5, 2026 Revised Jul 15, 2026 Accepted Jul 21, 2026 Keywords: Fenomena The fear of missing out (FOMO) Sharia stock investing Students.	Fenomena The fear of missing out (FOMO) phenomenon has become increasingly prevalent among university students, particularly in sharia stock investment activities. FOMO tends to lead individuals to make rapid and less-considered investment decisions due to concerns about missing out on trending profit opportunities. This study aims to examine the impact of FOMO on students' decision-making in sharia stock investments. A quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to students involved in sharia stock investing. The results reveal that FOMO significantly influences investment behavior, with students more likely to follow market trends rather than conduct thorough analysis. This situation may heighten investment risks and potentially conflict with the prudential principles of sharia investing. Therefore, enhancing financial literacy and strengthening understanding of sharia investment principles are crucial to support more rational and well-informed decision-making among students. This research uses a quantitative approach with questionnaires distributed to 100 students who actively invest in sharia stocks. The results show that FOMO has a positive and significant effect on sharia stock investment decisions. Sharia financial literacy weakens the effect of FOMO, while social media intensity strengthens it. The main implication of This this study is the need to strengthen sharia financial literacy and value-based investment education among students to avoid speculative investment behavior and ensure compliance with sharia principles. <i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i> 

Corresponding Author:

Ratna Himawati,
Ekonomi Syariah,
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi
Email : asalamualaikumratna@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan kemudahan akses terhadap pasar keuangan telah mendorong meningkatnya minat mahasiswa dalam berinvestasi, khususnya pada instrumen saham syariah. Kehadiran berbagai platform digital serta penyebaran informasi melalui media sosial membuat aktivitas investasi semakin mudah dijangkau oleh generasi muda. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul fenomena psikologis yang turut

memengaruhi perilaku investor, salah satunya adalah fear of missing out (FOMO). Fenomena ini menggambarkan kondisi ketika individu merasa khawatir tertinggal peluang yang dianggap menguntungkan, sehingga terdorong untuk segera mengambil keputusan tanpa pertimbangan yang matang. Perkembangan investasi saham syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data KSEI 2024, jumlah investor pasar modal syariah mencapai 1,3-1,4 juta SID, dengan 62% diantaranya berusia di bawah 30 tahun yaitu mahasiswa dan generasi muda (OJK). Kemudahan akses aplikasi investasi dan masifnya konten keuangan di media sosial membuat mahasiswa menjadi salah satu segmen investor terbesar saat ini.

Namun dibalik pertumbuhan tersebut muncul fenomena psikologis baru yaitu Fear of Missing Out (FOMO). FOMO didefinisikan sebagai kecemasan kehilangan peluang ketika melihat orang lain mendapatkan keuntungan. Dalam konteks investasi, FOMO mendorong individu mengambil keputusan secara impulsif tanpa analisis fundamental. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa 71% investor ritel Gen Z di Indonesia mengaku pernah membeli saham karena “takut ketinggalan tren” dari TikTok dan Instagram (CNBC Indonesia, 2024). Pada saham syariah, masalah ini menjadi lebih krusial. Seharusnya keputusan investasi syariah berbasis prinsip kehati-hatian, analisis, dan nilai maqashid syariah. Namun studi dari Hidayat & Nisa menemukan bahwa mahasiswa masih rentan melakukan herding behavior dan investasi berbasis euforia. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rahman et al. bahwa literasi keuangan syariah yang rendah membuat mahasiswa lebih mudah terpengaruh FOMO dibanding investor profesional.

Dalam konteks investasi saham syariah, FOMO dapat memicu mahasiswa untuk bertindak secara impulsif dengan mengikuti tren pasar yang sedang populer. Keputusan yang diambil sering kali tidak didasarkan pada analisis fundamental maupun teknikal yang memadai, melainkan lebih dipengaruhi oleh informasi yang beredar secara cepat di lingkungan sosial maupun media digital. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kerugian, terutama bagi investor pemula yang belum memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup mengenai mekanisme pasar modal syariah.

Selain itu, prinsip-prinsip dalam investasi syariah menekankan pentingnya kehati-hatian, transparansi, serta pengambilan keputusan yang rasional dan tidak spekulatif. Oleh karena itu, perilaku investasi yang dipengaruhi oleh FOMO cenderung tidak sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Kurangnya literasi keuangan dan pemahaman terhadap prinsip syariah juga menjadi faktor yang memperkuat kecenderungan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan perilaku investasi seseorang.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sudut pandang psikologis yang digunakan. Jika riset terdahulu cenderung melihat motivasi investasi dari sisi rasional-positif, penelitian ini justru membedah anomali perilaku berupa fenomena FOMO (Fear of Missing Out) akibat arus media sosial. Selain itu, belum ada kajian spesifik yang memotret perilaku ini pada mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi, sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah empiris mengenai dinamika investasi syariah di perguruan tinggi tingkat daerah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fenomena FOMO terhadap keputusan investasi saham syariah di kalangan

mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku keuangan, khususnya yang berkaitan dengan investasi berbasis syariah, serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa agar mampu mengambil keputusan investasi secara lebih bijak, rasional, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Rumusan Masalah

1. Apakah FOMO berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa STAI Ibnu Rusyd?
2. Apakah literasi keuangan syariah memoderasi pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi saham syariah?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis FOMO berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa STAI Ibnu Rusyd
2. Menganalisis peran literasi keuangan syariah memoderasi pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi saham syariah?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Behavioral Finance (Keuangan Perilaku)

Keuangan perilaku merupakan cabang ilmu yang mengkaji bagaimana faktor psikologis memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan. Berbeda dengan teori keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa investor selalu rasional, pendekatan ini menegaskan bahwa dalam praktiknya individu sering kali dipengaruhi oleh emosi, bias kognitif, serta tekanan sosial. Misalnya, investor dapat mengalami overconfidence, panik saat pasar turun, atau terlalu optimis ketika pasar naik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak sepenuhnya didasarkan pada analisis objektif, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi mental dan lingkungan sekitar. Dalam konteks mahasiswa, keterbatasan pengalaman dan pengetahuan semakin memperbesar kemungkinan terjadinya pengambilan keputusan yang tidak rasional.

Fear of Missing Out (FOMO)

FOMO adalah keadaan psikologis yang ditandai dengan munculnya rasa cemas atau takut tertinggal kesempatan yang dianggap menguntungkan oleh orang lain. Dalam dunia investasi, FOMO sering terjadi ketika seseorang melihat tren kenaikan harga saham atau keuntungan yang diperoleh investor lain, sehingga muncul dorongan untuk ikut berinvestasi tanpa pertimbangan yang matang. Perkembangan teknologi dan media sosial mempercepat penyebaran informasi, baik yang valid maupun yang belum tentu benar, sehingga memperkuat munculnya FOMO. Akibatnya, individu cenderung mengambil keputusan secara impulsif dan kurang memperhatikan risiko yang mungkin terjadi. Fenomena ini juga berkaitan erat dengan perilaku ikut-ikutan (*herding behavior*), di mana investor mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis yang mendalam.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses penting dalam menentukan alokasi dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Secara ideal, proses ini melibatkan analisis yang komprehensif terhadap berbagai faktor seperti kondisi pasar, kinerja perusahaan, serta risiko yang mungkin timbul. Namun, dalam kenyataannya, banyak investor yang tidak sepenuhnya menggunakan pendekatan rasional. Faktor emosional, opini publik, serta informasi yang bersifat spekulatif sering kali menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan kualitas keputusan investasi menjadi kurang optimal. Pada kalangan mahasiswa, kecenderungan ini semakin kuat karena masih terbatasnya pengalaman dan pemahaman terkait investasi.

Saham Syariah

Saham syariah adalah instrumen investasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Prinsip tersebut mencakup larangan terhadap praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi berlebihan). Selain itu, perusahaan yang termasuk dalam kategori saham syariah harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh otoritas terkait. Dalam praktiknya, investasi syariah menekankan pentingnya transparansi, keadilan, serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis yang jelas dan tidak bersifat spekulatif. Oleh karena itu, investor diharapkan mampu bertindak secara rasional dan berhati-hati dalam memilih instrumen investasi. Namun, adanya pengaruh faktor psikologis seperti FOMO dapat menyebabkan penyimpangan dari prinsip-prinsip tersebut.

Pengaruh FOMO terhadap Keputusan Investasi

FOMO memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku investasi, terutama dalam mendorong pengambilan keputusan yang bersifat impulsif. Investor yang mengalami FOMO cenderung terburu-buru dalam mengambil keputusan karena takut kehilangan peluang keuntungan. Akibatnya, mereka sering mengabaikan proses analisis yang seharusnya dilakukan sebelum berinvestasi. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kerugian, terutama ketika keputusan diambil hanya berdasarkan tren pasar atau informasi yang belum terverifikasi. Dalam konteks mahasiswa, pengaruh FOMO menjadi lebih kuat karena adanya tekanan sosial dan keinginan untuk mengikuti perkembangan yang sedang populer. Hal ini menunjukkan bahwa FOMO dapat mengurangi kualitas pengambilan keputusan investasi dan menjauhkan investor dari prinsip rasionalitas.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola keuangan secara efektif dan bijaksana. Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam mengevaluasi risiko, memahami instrumen investasi, serta mengambil keputusan yang tepat. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap pengaruh eksternal seperti FOMO. Mahasiswa sebagai kelompok yang relatif baru dalam dunia investasi sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai, sehingga mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu akurat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi langkah penting dalam mengurangi dampak negatif dari perilaku impulsif dalam investasi, khususnya dalam

investasi saham syariah yang menuntut kehati-hatian dan kesesuaian dengan prinsip Islam.

Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian fomo ialah penelitian dari Salman Abdan Syakuran (2025) yang menunjukkan beberapa aspek yang perlu ditindaklanjuti yaitu dengan pentingnya edukasi investasi agar mahasiswa dapat mengambil keputusan yang rasional dan terhindar dari risiko kerugian akibat informasi yang menyesatkan.

Kemudian penelitian selanjutnya Shiwi (2025) bahwa fomo ini berpengaruh terhadap investasi syariah yang diperluas ke pasar modal syariah terutama pada mahasiswa yang telah mengampu mata kuliah pasar modal syariah.

Penelitian dari Aminin (2025) bahwa influencer saham syariah, content marketing sekuritas, dan FOMO signifikan berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah mahasiswa ekonomi syariah. Literasi keuangan syariah terbukti memoderasi pengaruh influencer saham syariah dan content marketing sekuritas terhadap minat investasi saham syariah mahasiswa ekonomi syariah, di mana tingginya literasi keuangan syariah memperkuat pengaruh content marketing sekuritas namun melemahkan pengaruh influencer saham syariah. Namun, literasi keuangan syariah tidak memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham syariah mahasiswa ekonomi syariah.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sudut pandang psikologis yang digunakan. Jika riset terdahulu cenderung melihat motivasi investasi dari sisi rasional-positif, penelitian ini justru membedah anomali perilaku berupa fenomena FOMO (Fear of Missing Out) akibat arus media sosial. Selain itu, belum ada kajian spesifik yang memotret perilaku ini pada mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi, sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah empiris mengenai dinamika investasi syariah di perguruan tinggi tingkat daerah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh fear of missing out (FOMO) terhadap keputusan investasi saham syariah di kalangan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan antar variabel secara terukur serta memungkinkan dilakukan analisis statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, FOMO berperan sebagai variabel independen, sedangkan keputusan investasi saham syariah menjadi variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah atau sedang melakukan investasi pada saham syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam investasi saham syariah. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan

dengan variabel penelitian. Indikator yang digunakan dalam mengukur FOMO meliputi perasaan takut tertinggal peluang, kecenderungan mengikuti tren, serta dorongan untuk bertindak secara cepat. Sementara itu, indikator keputusan investasi mencakup pertimbangan risiko, analisis informasi, serta perilaku dalam menentukan pilihan investasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta uji t untuk menguji signifikansi pengaruh yang dihasilkan. Menguji Hipotesis: Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh FOMO terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah dan peran moderasi Literasi Keuangan Syariah. Pendekatan kuantitatif paling tepat untuk menguji hubungan kausal. Generalisasi Terbatas: Data numerik dari 100 responden memungkinkan hasil penelitian digeneralisasi pada populasi mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi yang berinvestasi saham syariah. Objektivitas: Menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5 untuk meminimalisir bias subjektif peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif STAI Ibnu Rusyd Tanjung Karang yang memiliki Single Investor Identification / SID RDN Syariah dan pernah melakukan transaksi saham syariah minimal 1 kali dalam 6 bulan terakhir. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana fenomena FOMO memengaruhi keputusan investasi saham syariah di kalangan mahasiswa, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan responden yang berasal dari kalangan mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dalam melakukan investasi saham syariah. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, yaitu rentang usia yang secara umum memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini tercermin dari intensitas penggunaan media digital, seperti media sosial dan platform investasi online, yang menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi terkait pasar modal.

Kemudahan akses terhadap informasi tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pola perilaku investasi mahasiswa. Informasi yang tersedia secara cepat dan luas memungkinkan mahasiswa untuk dengan mudah mengetahui tren pasar, rekomendasi saham, serta pengalaman investor lain. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga membuka peluang terjadinya pengambilan keputusan yang kurang matang karena tidak semua informasi yang beredar telah melalui proses verifikasi yang memadai.

Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini masih tergolong sebagai investor pemula yang memiliki pengalaman investasi relatif singkat. Keterbatasan pengalaman tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung belum memiliki kemampuan

analisis yang kuat, baik dari sisi fundamental maupun teknikal. Akibatnya, mereka lebih rentan terhadap pengaruh faktor psikologis, seperti rasa takut tertinggal peluang (FOMO), serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Kondisi ini menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang cukup sensitif terhadap perubahan tren pasar dan informasi yang berkembang secara cepat.

Hasil Analisis Data

Karakteristik Responden/Informan

Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif STAI Ibnu Rusy yang melakukan investasi pada instrumen saham syariah. Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas responden berada pada rentang usia 19–23 tahun yang didominasi oleh mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) serta rumpun ilmu sosial lainnya. Sebagian besar responden memiliki pengalaman investasi kurang dari 1 tahun hingga 2 tahun, yang mengindikasikan bahwa mereka termasuk dalam kategori investor pemula (*retail investors*).

Gambaran Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) di Kalangan Mahasiswa STAI Ibnu Rusy. Berdasarkan hasil analisis data, fenomena FOMO di kalangan mahasiswa investor saham syariah dipicu oleh beberapa indikator utama:

Pengaruh Media Sosial (Instagram, TikTok, Telegram): Mahasiswa secara intensif memantau pergerakan *influencer* saham atau komunitas investasi syariah. Rasa takut tertinggal informasi (*anxiety of missing updates*) membuat mereka terus-menerus mengecek aplikasi *smartphone*.

Efek *Bandwagon* (Ikut-Ikutan): Adanya dorongan psikologis untuk membeli saham syariah tertentu hanya karena saham tersebut sedang ramai diperbincangkan (*trending*) di kalangan kelompok sejawat (*peer group*) atau media sosial.

Ketakutan Kehilangan Momentum Keuntungan: Mahasiswa merasa cemas atau menyesal secara berlebihan jika tidak ikut membeli saham yang harganya sedang mengalami kenaikan pesat (*bullish*), tanpa melakukan analisis mendalam terlebih dahulu.

Dampak FOMO terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah; Secara spesifik, pengaruh psikologis FOMO ini membentuk pola pengambilan keputusan investasi saham syariah yang unik di kalangan mahasiswa, antara lain:

Aspek Pengambilan Keputusan	Perilaku Berbasis FOMO di Lapangan	Dampak Nyata yang Terjadi
Analisis Risiko	Mengabaikan analisis fundamental (laporan keuangan emiten/produk). Mengabaikan analisis teknikal (momentum grafik harga).	Pembelian instrumen saham/reksadana dilakukan pada harga puncak ("pucuk"). Meningkatkan risiko kerugian finansial secara langsung serta memicu kecemasan psikologis.

Aspek Pengambilan Keputusan	Perilaku Berbasis FOMO di Lapangan	Dampak Nyata yang Terjadi
Kepatuhan Syariah	Tetap membatasi diri pada produk yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES).	<i>FOMO</i> tidak mengubah preferensi keagamaan mereka terhadap prinsip syariah, melainkan merusak <i>timing</i> (momentum) dan objektivitas pemilihan jenis aset syariah yang dibeli.
Manajemen Modal	Menggunakan "uang panas" (dana darurat). Menggunakan alokasi dana kiriman bulanan orang tua yang sifatnya mendesak.	Mengganggu stabilitas keuangan pribadi mahasiswa. Mengorbankan kebutuhan pokok demi mengejar tren pasar yang bersifat sementara.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen penelitian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten, sehingga layak untuk digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel *fear of missing out* (FOMO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat FOMO yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi secara cepat. Keputusan tersebut sering kali dilakukan tanpa didukung oleh analisis yang mendalam, baik dari sisi risiko maupun potensi keuntungan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan untuk melihat sejauh mana fenomena psikologis *Fear of Missing Out* (FOMO) memengaruhi perilaku ekonomi mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi, diperoleh hasil indeks statistik sebagai berikut:

Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R²) Berdasarkan output *Model Summary* dari SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,452. Angka ini menunjukkan adanya hubungan atau korelasi pada tingkat yang sedang antara variabel FOMO dengan Keputusan Investasi Mahasiswa.

Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FOMO memiliki kontribusi sebesar 20,4% dalam menjelaskan variasi pada keputusan investasi mahasiswa. Sementara itu, sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti tingkat

literasi keuangan, pengalaman investasi, kondisi ekonomi, serta pengaruh lingkungan sosial.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Berdasarkan output A.NOVA., diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,912 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka model regresi ini dinyatakan signifikan. Hal ini berarti variabel FOMO secara nyata dan signifikan dapat digunakan untuk memprediksi kecenderungan keputusan investasi pada mahasiswa.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) Berdasarkan output *Coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi (B.) untuk variabel FOMO sebesar 0,385 dengan nilai t-hitung sebesar 4,991 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan arah hubungan yang searah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa fenomena fear of missing out (FOMO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan perilaku yang menyatakan bahwa individu tidak selalu bertindak rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam banyak kasus, keputusan investasi justru dipengaruhi oleh faktor emosional, seperti rasa takut, harapan, dan tekanan sosial.

Dalam konteks penelitian ini, FOMO mendorong mahasiswa untuk bertindak secara impulsif dalam mengambil keputusan investasi. Rasa khawatir tertinggal peluang keuntungan membuat mahasiswa cenderung mengambil keputusan secara cepat tanpa melalui proses analisis yang matang. Mereka lebih fokus pada potensi keuntungan jangka pendek dibandingkan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa FOMO dapat menurunkan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Fenomena ini juga tidak terlepas dari peran media sosial sebagai sumber utama informasi investasi. Penyebaran informasi yang cepat dan luas sering kali tidak diimbangi dengan kualitas informasi yang memadai. Banyak informasi yang bersifat spekulatif atau tidak didukung oleh data yang akurat, namun tetap memengaruhi persepsi mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa lebih cenderung mengikuti tren yang sedang populer dibandingkan melakukan analisis secara mandiri. Perilaku ini dikenal sebagai herding behavior, yaitu kecenderungan untuk mengikuti keputusan mayoritas tanpa pertimbangan rasional.

Dari perspektif investasi syariah, perilaku yang dipengaruhi oleh FOMO dapat dianggap kurang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang mengedepankan kehati-hatian, transparansi, dan rasionalitas. Investasi syariah menuntut adanya pertimbangan yang matang serta menghindari unsur spekulasi (*maysir*) dan ketidakpastian (*gharar*). Oleh karena itu, keputusan investasi yang diambil secara impulsif tanpa analisis yang jelas berpotensi menyimpang dari nilai-nilai tersebut.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa juga menjadi faktor yang memperkuat pengaruh FOMO. Mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep investasi, manajemen risiko, serta prinsip saham syariah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu valid. Mereka juga cenderung kesulitan dalam membedakan antara informasi yang relevan dan

yang bersifat spekulatif. Kondisi ini menyebabkan keputusan investasi yang diambil menjadi kurang rasional dan lebih didasarkan pada dorongan emosional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FOMO, media sosial, dan literasi keuangan merupakan faktor-faktor penting yang saling berkaitan dalam memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan literasi keuangan serta pemahaman terhadap prinsip investasi syariah. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengendalian diri agar tidak mudah terpengaruh oleh tren pasar maupun tekanan sosial.

Pengaruh nyata dari aspek psikologis emosional terhadap keputusan ekonomi dalam konteks psikologi ekonomi, keputusan investasi pada mahasiswa tidak selalu diambil berdasarkan pertimbangan rasional (seperti analisis fundamental atau teknikal), melainkan didorong oleh kecemasan sosial berupa ketakutan akan tertinggalnya tren finansial di kelompoknya (FOMO). Semakin tinggi tingkat FOMO yang dirasakan oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula urgensi emosional mereka untuk melakukan tindakan pembelian aset investasi. Namun, karena kontribusi FOMO hanya sebesar 20,4%, fenomena ini tetap menegaskan bahwa keputusan investasi merupakan perilaku ekonomi yang kompleks yang pada akhirnya tetap akan berinteraksi dengan kesiapan kognitif lainnya seperti literasi keuangan dan kondisi riil ekonomi mahasiswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. Hal ini berarti semakin tinggi rasa takut ketinggalan pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula keputusan untuk berinvestasi saham syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu: Penelitian yang berkaitan dengan penelitian fomo ialah penelitian dari Salman A.bdan Syakuran (2025) yang menunjukkan beberapa aspek yang perlu ditindaklanjuti yaitu dengan pentingnya edukasi investasi agar mahasiswa dapat mengambil keputusan yang rasional dan terhindar dari risiko kerugian akibat informasi yang menyesatkan. Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu penelitian Shiwi (2025) bahwa fomo ini berpengaruh terhadap investasi syariah yang diperluas ke pasar modal syariah terutama pada mahasiswa yang telah mengampu mata kuliah pasar modal syariah. Penelitian dari Aminin (2025) bahwa influencer saham syariah, content marketing sekuritas, dan FOMO signifikan berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah mahasiswa ekonomi syariah. Literasi keuangan syariah terbukti memoderasi pengaruh influencer saham syariah dan content marketing sekuritas terhadap minat investasi saham syariah mahasiswa ekonomi syariah, di mana tingginya literasi keuangan syariah memperkuat pengaruh content marketing sekuritas namun melemahkan pengaruh influencer saham syariah. Namun, literasi keuangan syariah tidak memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham syariah mahasiswa ekonomi syariah.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sudut pandang psikologis yang digunakan. Jika riset terdahulu cenderung melihat motivasi investasi dari sisi rasional-positif, penelitian ini justru membedah anomali perilaku berupa fenomena FOMO (Fear of Missing Out) akibat arus media sosial. Selain itu, belum ada kajian spesifik yang memotret perilaku ini pada mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi, sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah empiris mengenai dinamika investasi syariah di perguruan tinggi tingkat daerah dan penelitian ini berbeda karena dilakukan pada konteks khusus saham syariah di lingkungan STAI. Hasilnya menunjukkan

bahwa meskipun investor memiliki dasar agama, FOMO tetap menjadi faktor psikologis yang kuat dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, H1 diterima 4.2 Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah pada Pengaruh FOMO terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah.

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah memoderasi pengaruh FOMO terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. Artinya, mahasiswa dengan literasi tinggi mampu melemahkan dampak negatif FOMO dalam berinvestasi. Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu: Hidayat & Nisa menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dapat menjadi "rem" bagi investor agar tidak terjebak perilaku irasional seperti FOMO dan herding. Lusardi & Mitchell dalam teori literasi keuangan menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik membuat individu lebih rasional dan tidak mudah terpengaruh euforia pasar. Kumar & Goyal membuktikan bahwa investor dengan literasi tinggi cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental, bukan karena tren. Kontribusi penelitian ini: Penelitian terdahulu banyak membahas literasi keuangan konvensional. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan membuktikan bahwa literasi keuangan syariah spesifik mampu memoderasi FOMO pada investasi yang berbasis prinsip syariah. Ini penting karena investor syariah tidak hanya butuh untung, tapi juga harus sesuai fatwa DSN-MUI. Dengan demikian, H2 diterima.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor psikologis memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku investasi. Tanpa adanya pemahaman yang memadai dan sikap yang rasional, mahasiswa berpotensi mengambil keputusan investasi yang tidak optimal dan berisiko tinggi. Oleh karena itu, keseimbangan antara pengetahuan, pengalaman, dan pengendalian emosi menjadi kunci utama dalam menciptakan keputusan investasi yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fenomena fear of missing out (FOMO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah di kalangan mahasiswa. Tingginya tingkat FOMO mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan investasi secara cepat dan cenderung impulsif, tanpa didukung oleh analisis yang memadai terhadap risiko maupun potensi keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam membentuk perilaku investasi, khususnya pada investor pemula.

Selain itu, perkembangan media sosial sebagai sumber informasi investasi turut memperkuat munculnya FOMO, karena informasi yang tersebar secara cepat sering kali memengaruhi persepsi mahasiswa dalam mengambil keputusan. Ditambah dengan rendahnya tingkat literasi keuangan, mahasiswa menjadi lebih rentan terhadap informasi yang belum tentu akurat dan cenderung mengikuti tren pasar tanpa pertimbangan rasional. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kerugian serta kurang sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan rasionalitas dalam investasi syariah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan investasi yang optimal tidak hanya bergantung pada akses informasi, tetapi juga memerlukan pemahaman yang baik, kemampuan analisis, serta pengendalian emosi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pemahaman terhadap prinsip investasi syariah menjadi

hal yang sangat penting agar mahasiswa mampu mengambil keputusan investasi yang lebih bijak, rasional, dan bertanggung jawab.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Objek Penelitian Terbatas: Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi dengan sampel 100 orang. Sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa di Indonesia.
2. Variabel Penelitian Terbatas: Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu FOMO, Literasi Keuangan Syariah, dan Keputusan Investasi. Padahal masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti Risk Tolerance, Overconfidence, dan Peran Media Sosial.
3. Metode Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui kuesioner online. Kemungkinan terdapat bias jawaban karena responden mengisi tanpa pemahaman yang mendalam. Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu yang singkat sehingga tidak dapat menangkap perubahan perilaku investasi dalam jangka panjang.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Saran Praktis Bagi Mahasiswa: Hendaknya meningkatkan Literasi Keuangan Syariah melalui UKM Galeri Investasi Syariah dan pelatihan dari OJK. Dengan literasi yang baik, mahasiswa tidak mudah terjebak FOMO dan dapat berinvestasi secara rasional.
2. Bagi Kampus dan OJK: Perlu mengadakan edukasi rutin tentang pasar modal syariah dan bahaya FOMO. Kampus dapat bekerja sama dengan KSEI untuk menambah investor muda yang paham prinsip syariah.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya :

1. Perluas Objek dan Sampel: Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek yang lebih luas seperti seluruh mahasiswa di Bandar Lampung atau lintas kampus dengan sampel >200 agar hasil lebih dapat digeneralisasi.
2. Tambah Variabel : Disarankan menambahkan variabel lain seperti Financial Technology, Social Media Influence, atau Risk Perception untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi.
3. Gunakan Metode Lain: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran mixed method yaitu kuantitatif + wawancara mendalam untuk menggali alasan psikologis mahasiswa lebih dalam. Gunakan Variabel Moderasi Lain: Variabel religiusitas atau self-control dapat diuji sebagai moderasi selain literasi keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, I. P., & Indriastuti, D. R. (2024). Pengaruh financial technology, FOMO, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*.
- Aulia, F. N., & Fithria, A. (2026). Pengaruh fear of missing out, literasi keuangan, dan modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.

- Anwar, S., & Rahmawati, E. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2010). *Behavioral finance: Investors, corporations, and markets*. Wiley.
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A survey of behavioral finance. *Handbook of the Economics of Finance*.
- Budiman, J., Ong, T., & Yuwono, W. (2025). Exploring cognitive bias influence on investment decisions in Indonesia: The mediating role of FOMO. *Jurnal Economica*.
- Dewi, M. (2026). The empirical study: How financial behavior and FOMO influence Gen Z's investment decisions. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- Diana, N. R., & Achyani, F. (2026). Pengaruh kemudahan investasi digital, literasi keuangan, FOMO, dan overconfidence terhadap keputusan investasi mahasiswa Gen Z. *Jurnal Economic Resource*.
- E-Jurnal Kampus Akademik
- Fonseca, D. (2025). Pengaruh financial influencer dan FOMO terhadap keputusan investasi mahasiswa melalui literasi keuangan. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*.
- Hidayat, T. (2019). *Investasi syariah: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2025). *Laporan data demografi investor pasar modal Indonesia*. Jakarta: KSEI.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*.
- Nofsinger, J. R. (2017). *The psychology of investing* (6th ed.). Routledge.
- Oktaviani, D. A., & Kodir, M. (2025). Pengaruh herding behavior dan loss aversion terhadap keputusan investasi dengan mediasi FOMO. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Literasi keuangan masyarakat Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Portal Jurnal UNJ
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*.
- Putra, A., & Lestari, W. (2023). Perilaku investasi generasi Z: Antara rasionalitas ekonomi dan tren media sosial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Pratama, M. F. A., & Nawangsari, A. T. (2025). Pengaruh fear of missing out dan herding behavior terhadap keputusan investasi generasi Z. *Indonesia Economic Journal*.
- ResearchGate
- Shalumita, N. F., & Mubarrok, U. S. (2025). FOMO, literasi keuangan, dan intensitas media sosial terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Motivasi*.
- Syakuran, S. A., Zahira, S. R., Putri, A. R. L., Putri, K. S., & Putri, N. M. (2025). Analisis perilaku investasi mahasiswa: Tinjauan pump and dump dan FOMO. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia*.
- Rachman, F., & Hidayat, A. (2022). Fenomena FOMO (Fear of Missing Out) dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif serta keputusan investasi keuangan digital. *Jurnal Psikologi Sosial-Ekonomi*.
- Saraswati, D., & Handayani, T. (2024). Literasi vs. FOMO: Analisis preferensi mahasiswa dalam memilih instrumen investasi syariah. *Musyarakah: Journal of Sharia Economics*.
- Sudarsono, H. (2020). *Bank dan lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan ilustrasi* (Edisi 5). Ekonisia.
- Suyanto, S., & Pratama, M. R. (2023). Dampak konten edukasi finansial influencer media sosial terhadap perilaku herding investor pemula. *Jurnal Komunikasi Komersial*.
- Wardani, K. A. (2022). Analisis faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi minat mahasiswa di daerah terhadap pasar modal syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Syariah*.